

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat terlihat peranan guru yang sangat penting dalam pendidikan. Guru adalah kunci utama untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Dibalik pentingnya peran guru dalam pendidikan Indonesia, minat generasi muda untuk menjadi guru ternyata masih rendah. Hal ini tercermin dari hasil angket non-kognitif yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menunjukkan bahwa dari total 512.500 siswa di 8.549 SMA/MA, tercatat hanya 11 persen atau sebanyak 56.375 siswa yang mempunyai cita-cita menjadi guru.<sup>1</sup>

**Tabel 1.1 Data Kemendikbud Hasil Non-Kognitif Siswa SMA Kelas 12 Tahun Ajaran 2018/2019**

Cita-Cita Peserta Didik	Presentase	Jumlah Responden
Guru	11%	56.375
Pekerjaan lainnya	89%	456.125

*Sumber: Berita Satu (2019)*

<sup>1</sup> (<https://www.beritasatu.com/nasional/579390/minat-generasi-milenial-menjadi-guru-sangat-rendah>) diakses pada 20 November 2022)

Masih rendahnya minat generasi muda terhadap profesi guru bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Profesi guru dianggap belum menjanjikan bagi generasi muda dilihat dari faktor sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial, pada era globalisasi ini, pekerjaan menjadi guru dinilai tidak menarik bagi generasi muda. Hal ini didukung dengan data ASEAN Foundation yang menunjukkan bahwa hanya 11% generasi muda di Indonesia yang bercita-cita bekerja di bidang pendidikan, sedangkan sebagian besar anak muda lainnya lebih memilih pekerjaan pada bidang pemerintahan, media dan komunikasi, keuangan, dan pengusaha.<sup>2</sup> Dari sisi ekonomi, sering kali ditemukan kehidupan guru yang tidak sejahtera. Banyak guru yang mendapatkan gaji yang sangat rendah dan jauh sekali di bawah Upah Minimum Propinsi (UMP). Hal ini bahkan juga membuat mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan, enggan untuk meniti karir sebagai guru setelah lulus dari kuliah.

Salah satu syarat untuk menjadi seorang guru adalah seseorang harus berlatar belakang sarjana kependidikan. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia yang banyak mencetak lulusan dengan gelar Sarjana Pendidikan. UNJ memiliki banyak program studi kependidikan, salah satunya adalah program studi S1 Pendidikan Sosiologi yang pada penelitian ini menjadi *locus* tempat penelitian. Profil lulusan utama program studi Pendidikan Sosiologi di UNJ adalah guru untuk mata pelajaran sosiologi dan ilmu sosial.

---

<sup>2</sup> [https://www.aseanfoundation.org/mind\\_the\\_gap\\_mapping\\_youth\\_skills\\_for\\_the\\_future\\_in\\_asean](https://www.aseanfoundation.org/mind_the_gap_mapping_youth_skills_for_the_future_in_asean), (diakses pada 24 Mei 2023)

Program studi Pendidikan Sosiologi UNJ sudah merancang kurikulum pembelajaran yang berisikan mata kuliah di bidang pendidikan secara teori dan praktik untuk memberikan pembekalan pada mahasiswa menjadi guru. Untuk mata kuliah yang bersifat teori berupa kegiatan pembelajaran di kelas dengan mempelajari ilmu-ilmu kependidikan dan sosiologi. Sedangkan untuk kegiatan praktik, terdapat kegiatan praktik pengembangan kompetensi sebagai calon guru, dimana mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *micro teaching* dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

Kegiatan *micro teaching* dan PKM merupakan dua hal yang paling utama dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi calon guru. Setiap program studi kependidikan seperti Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Yogyakarta, dan LPTK lainnya menjadikan mata kuliah *micro teaching* dan PKM bersifat wajib lulus. Dengan demikian, mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *micro teaching* dan PKM.

Mata kuliah *micro teaching* dilakukan pada semester lima. Mata kuliah ini membahas tentang keterampilan dasar mengajar, membuat perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari *micro teaching* adalah untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam mengajar untuk persiapan PKM. Pada kegiatan ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih satu materi pembelajaran, kemudian membuat RPP dan desain pembelajaran. Setelah itu, setiap mahasiswa diberikan waktu selama 10-15 menit untuk menyampaikan materi di depan kelas seperti kegiatan

pembelajaran pada umumnya, dimana teman-teman mahasiswa lainnya bertindak sebagai murid. Kegiatan *micro teaching* berada dalam bimbingan dosen sebagai pembimbing untuk pembinaan dan penyempurnaan pembelajaran.

Setelah melakukan *micro teaching* pada semester lima, selanjutnya mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ akan melakukan PKM pada semester tujuh. PKM merupakan kegiatan yang memiliki orientasi untuk meningkatkan kompetensi akademik kependidikan yang dilakukan dengan berbagai aktivitas di sekolah.<sup>3</sup> Beda halnya dengan *micro teaching*, pada PKM saat mahasiswa akan dihadapkan langsung pada kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya di hadapan murid-murid. Mata kuliah PKM berbobot 6 SKS dan dilakukan di sekolah selama satu semester dengan bimbingan dosen dan juga guru pamong. Untuk waktu mengajar akan disesuaikan dengan masing-masing sekolah yang dipilih oleh mahasiswa.

Walaupun komposisi kurikulum pada Program Studi Pendidikan Sosiologi ditujukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru, ternyata masih terdapat mahasiswa yang tidak minat menjadi guru. Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa terdapat banyak lulusan Pendidikan Sosiologi UNJ yang tidak berprofesi sebagai guru setelah lulus kuliah.

---

<sup>3</sup> Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), 2019, *Pusat Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Negeri Jakarta, hlm. 2

**Tabel 1.2 Data Tracer Study**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Alumni Sosiologi</b>
Guru	58
Dosen	3
Pegawai Pemerintah Kementrian	9
Pegawai Swasta	35
Pegawai BUMN	1
Pegawai Pemerintah Daerah	1
Wartawan	3
Tidak Menjawab	12

*Sumber: Repository UNJ (2016)<sup>4</sup>*

Pemilihan jurusan kuliah yang sesuai dengan minat mahasiswa adalah hal yang sangat penting. Mahasiswa dinilai akan menjalani perkuliahan dengan semangat jika memilih program studi yang sesuai dengan minatnya.<sup>5</sup> Minat mahasiswa terhadap profesi guru juga akan menentukan kualitas mahasiswa itu sendiri sebagai calon guru. Mahasiswa yang minat gurunya tinggi akan membuat pembentukan kompetensi guru yang optimal. Sebaliknya, mahasiswa yang minat gurunya rendah maka pembentukan kompetensi guru menjadi tidak optimal.

Minat menjadi guru dapat diartikan suatu keinginan, hasrat, ataupun kehendak seseorang untuk menjadi seorang guru. Terdapat tiga indikator seorang mahasiswa berminat menjadi guru. Pertama kognisi, yang artinya keadaan seorang mahasiswa yang mempunyai keingintahuan terhadap pekerjaan guru. Emosi merupakan suatu perasaan yang dialami mahasiswa

<sup>4</sup> Achmad Siswanto, dkk. 2016. *Tracer Studies: Studi Tentang Tingkat Kepuasan Lembaga Pendidikan dan Non Kependidikan Terhadap Kinerja Alumni Program Studi Sosiologi FIS-UNJ*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, hlm. 26

<sup>5</sup> Primayasa, W., Arifin, I., & Baharsyah, M. Y., 2020, "Pengaruh Salah Pilih Jurusan Terhadap Rasa Putus Asa Mahasiswa Teknik Informatika", *Nathiqiyah*, 3(1), hlm 23

menjadi seorang calon guru. Konasi adalah bentuk keinginan mahasiswa untuk menjadi guru.<sup>6</sup>

Tingkat minat mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ terhadap profesi guru adalah hal yang sangat amat penting. Jika banyak mahasiswa Pendidikan Sosiologi tidak berminat menjadi guru dan memilih pekerjaan lain setelah lulus kuliah, dapat membuat kurangnya guru sosiologi yang tersedia.

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan data *tracer study* yang sudah dipaparkan sebelumnya, permasalahan yang terjadi adalah tidak semua mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ memiliki minat untuk menjadi seorang guru. Meskipun demikian, minat yang terdapat pada diri seseorang bersifat tidak permanen dan bisa saja berubah sewaktu-waktu. Minat seseorang ditentukan dari perasaan senang terhadap suatu hal dan dapat berubah berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan sebelumnya.

PKM dapat menjadi faktor yang bisa menumbuhkan minat pada kalangan mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ untuk menjadi guru. Secara psikologis, PKM berdampak positif pada pembentukan sikap, kepribadian, moral, dan karakter maupun etika profesi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga memiliki potensi untuk mempengaruhi minat untuk menjadi guru pada diri mahasiswa.<sup>7</sup> Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, rumusan

---

<sup>6</sup> Anis Ardyani & Lyna Latifah, 2014, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang", *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), hlm. 233

<sup>7</sup> Intan Prawisda Sofiyana, Skripsi, *Pengaruh PPL Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY Menjadi Guru*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 6

dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara PKM terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ angkatan 2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui pengaruh PKM terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi UNJ.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya yang berkaitan dengan sosiologi pendidikan mengenai minat menjadi guru melalui PKM.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi UNJ**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi positif bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi UNJ untuk mengembangkan minat mahasiswa menjadi guru sosiologi.

###### **b) Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini harapannya bisa digunakan untuk menjadi rujukan untuk mahasiswa meningkatkan minat menjadi guru.

#### **1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis.**

Tinjauan penelitian sejenis dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang membantu peneliti dalam proses penelitian. Tinjauan penelitian

sejenis ini menggunakan 12 buku, 5 disertasi, 12 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Studi mengenai PKM berkisar tentang kegiatan yang dilakukan pada saat PKM, tujuan dari PKM, dan kemampuan yang didapatkan setelah mengikuti PKM.

PKM merupakan mata kuliah wajib diikuti mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ untuk memperoleh gelar sarjana. Hidayat dalam bukunya menuliskan bahwa kegiatan PKM di LPTK merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa calon guru dalam rangka mencapai tujuan institusional program studi. Tahapan kegiatan PKM meliputi tahap orientasi dan observasi, tahap simulasi, dan tahap partisipasi.<sup>8</sup>

Studi dari Rochalina secara khusus membahas program PKM di UNJ. PKM ialah mata kuliah yang wajib diikuti seluruh mahasiswa kependidikan UNJ. Terdapat dua kegiatan pokok pada saat pelaksanaan latihan mengajar PKM, yaitu latihan mengajar dan kegiatan non-mengajar. Untuk aspek penilaian dalam kegiatan PKM meliputi seluruh kemampuan yang harus ditampilkan oleh mahasiswa selama PKM hingga saat ujian PKM. Aspek penilaian PKM mencakup proses observasi, latihan mengajar terbimbing, latihan mengajar mandiri, dan ujian PKM.<sup>9</sup>

Studi dari Musfah menjelaskan bahwa kegiatan PKM bertujuan untuk membentuk mahasiswa supaya menjadi calon guru berdasarkan kompetensi

---

<sup>8</sup> Sholeh Hidayat, 2017, "Pengembangan Guru Profesional", Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 44

<sup>9</sup> Corry Iriani Rochalina, 2019, *Evaluasi Program Praktik Keterampilan Mengajar Periode 2013-2016 Pada Universitas Negeri Jakarta*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, hlm. 36

guru profesional.<sup>10</sup> Kemudian studi Suci, dkk menjelaskan bahwa untuk menjadi guru profesional, seseorang dituntut untuk memiliki kompetensi guru profesional. Berdasarkan studi-studi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM dilaksanakan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi guru profesional.<sup>11</sup> Penjelasan tentang kompetensi guru profesional dimuat dalam beberapa studi, diantaranya adalah studi dari Taniredja, dkk yang menulis buku berjudul “Guru yang Profesional”. Kompetensi guru profesional mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keprbidaian, dan kompetensi sosial.

Studi mengenai minat guru berkaitan dengan pengertian minat, unsur-unsur minat, dan faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Studi yang dilakukan Yusman dan Ashar menjelaskan minat adalah suatu kecenderungan, ketertarikan, perhatian pada suatu hal yang juga disertai dengan keingintahuan, mempelajari, dan mengingat secara terus menerus.<sup>12</sup> Studi Nasrullah, dkk menjelaskan pengertian minat guru adalah kondisi seseorang yang sangat perhatian terhadap profesi guru, merasa bahagia menjadi guru, dan memiliki keinginan untuk menjadi seorang guru.<sup>13</sup> Lalu studi milik Suseno menjelaskan bahwa minat terhadap profesi guru dapat didefinisikan sebagai ketertarikan pada

---

<sup>10</sup> Jejen Musfah, 2015, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hlm. 183

<sup>11</sup> I. G. S. Suci, H. Wijoyo & I. Indrawan, 2020, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Pasuruan: Qiara Media. hlm. 39

<sup>12</sup> Desrisa Aulia Yusman & Faisal Ashar, 2019, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”, *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 6(3), hlm. 2

<sup>13</sup> Muh Nasrullah, dkk, 2018, “Minat dan Motivasi Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”, *Ad'ministrare*, Vol 5(1), hlm. 3

profesi guru yang berlandaskan pengetahuan dan pengalaman tertentu.<sup>14</sup> Lebih lanjut Suseno menjelaskan bahwa minat menjadi guru memiliki dimensi kognitif dan dimensi afektif.

Berikut ini terdapat beberapa studi yang membantu menjelaskan lebih dalam mengenai minat. Studi Wajdi menjelaskan bahwa secara umum minat adalah sifat kepribadian yang dimiliki seseorang yang berkembang melalui dorongan dari dalam (minat intrinsik) atau bisa dipengaruhi dari lingkungan sekitarnya (minat ekstrinsik).<sup>15</sup> Studi oleh Mukminin, dkk menunjukkan terdapat tiga motif yang membuat mahasiswa kependidikan perempuan ingin menjadi guru, yaitu motif altruistik, intrinsik, dan ekstrinsik.<sup>16</sup> Lalu studi Høgheim menjelaskan konsep minat menjadi guru yang berfokus pada tiga dimensi yang mencakup minat didaktik, minat pedagogik, dan minat subjektif.<sup>17</sup>

Pendapat lainnya dijelaskan oleh studi dari Fajar yang menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur minat menjadi indikator berupa kognisi, emosi, dan konasi. Unsur kognisi timbul karena minat dimulai dengan pengamatan terhadap suatu objek yang disertai dengan pengetahuan dan informasi. Unsur emosi adalah perasaan yang timbul dari suatu partisipasi atau pengalaman yang dialami oleh seseorang. Sedangkan konasi adalah wujud minat yang

---

<sup>14</sup> Muchlas Suseno, 2010, "Pengembangan Alat Ukur Minat Terhadap Profesi Guru", Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, hlm. 59

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 72

<sup>16</sup> Amirul Mukminin, dkk, 2017, "Why Teacher Education? Documenting Undocumented Female Student Teachers' Motives in Indonesia: A Case Study", *The Qualitative Report*, 22(1), hlm. 313

<sup>17</sup> Sigve Høgheim dan Roger Andre Federici, 2020, "Interest in Teacher Education: Exploring the Relation Between Student Teacher Interest and Ambitions in Teacher Education", *European Journal of Teacher Education*, hlm. 3

ditunjukkan dengan hasrat atau keinginan terhadap objek yang diamati.<sup>18</sup>

Ketiga unsur ini yang nantinya akan dijadikan dalam instrumen penelitian.

Penelitian dari Ardyani dan Latifah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman PPL berada di urutan kedua dalam faktor yang paling berpengaruh pada minat guru yang dimiliki mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh PKM terhadap minat menjadi guru.

**Gambar 1. 1 Skema Tinjauan Penelitian Sejenis**



(Sumber: Analisis peneliti, 2023)

<sup>18</sup> Agung Nur Fajar, 2022, “Minat Menjadi Guru (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019)” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (6)2, hlm. 14080

<sup>19</sup> Anis Ardyani & Lyna Latifah, 2014, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang”, *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), hlm. 233

## **1.6 Tinjauan Teoritik**

### **1.6.1 Deskripsi Teoritik**

Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan minat guru. Selanjutnya, setiap variabel dibagi menjadi beberapa premis dan dimensi yang berbeda. Dimensi-dimensi ini kemudian direduksi menjadi beberapa indikator, yang kemudian dipresentasikan dalam bentuk kuesioner. Penjabaran dari tiap variabel tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1.6.1.1 Praktik Keterampilan Mengajar (PKM)**

##### **1) Pengertian PKM**

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam mendefinisikan kegiatan praktik mengajar mahasiswa. Pada beberapa kampus kependidikan, praktik mengajar lebih dikenal dengan sebutan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Sama halnya dengan di UNJ, kegiatan praktik mengajar pada awalnya disebut dengan menggunakan istilah PPL. Mulai tahun 2010 nama mata kuliah PPL di UNJ mengalami perubahan menjadi Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

Dengan adanya PKM, mahasiswa diharapkan dapat berkembang menjadi calon guru yang berkualitas. Menurut Munsyi kegiatan PKM yang dilaksanakan secara bimbingan dapat memberikan mahasiswa keterampilan mengajar.<sup>20</sup> PKM adalah kegiatan yang berorientasi untuk memantapkan

---

<sup>20</sup> Zainal Asril, 2015, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm 91

kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah.<sup>21</sup>

Untuk melaksanakan PKM terdapat prosedur yang harus diikuti dengan memenuhi persyaratan. Tahapan PKM meliputi tahap orientasi dan observasi, tahap simulasi, dan tahap partisipasi. Tahap orientasi merupakan pengenalan lingkungan terhadap sekolah dimana seorang mahasiswa calon guru akan bertugas. Tahap observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana fisik serta perangkat lain yang terdapat di sekolah tersebut. Tahap simulasi telah dilaksanakan melalui pembelajaran mikro. Tahap partisipasi merupakan saat dimana mahasiswa calon guru melaksanakan kegiatan mengajar yang sesungguhnya di sekolah tempat mahasiswa tersebut melaksanakan PKM.<sup>22</sup>

Selama PKM, terdapat dua kegiatan utama yaitu latihan mengajar dan kegiatan non-mengajar. Kegiatan pertama adalah latihan mengajar yang bertujuan untuk memberikan pelatihan pada mahasiswa supaya memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya sebagai calon pendidik. Kegiatan kedua adalah kegiatan non-mengajar agar mahasiswa bisa mempraktikkan kemampuan kegiatan non-mengajar di sekolah tempat melaksanakan PKM.

Pada saat PKM, mahasiswa akan mempelajari keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan sebagai calon guru. Menurut Siswanto, dalam

---

<sup>21</sup> Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), 2019, Pusat Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Negeri Jakarta, hlm. 2

<sup>22</sup> Sholeh Hidayat, 2017, *Pengembangan Guru Profesional*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 44

pelaksanaan PKM mahasiswa harus menguasai keterampilan dasar mengajar sebagai berikut: 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan membuka penguatan, 4) keterampilan menggunakan alat dan media, 5) keterampilan menyusun skenario pembelajaran, 6) keterampilan mengadakan variasi, 7) keterampilan mengajar dan memimpin diskusi kelompok kecil, 8) keterampilan mengelola kelas, 9) keterampilan evaluasi.<sup>23</sup>

Aspek penilaian mata kuliah PKM mencakup seluruh kemampuan yang ditunjukkan oleh mahasiswa dari awal pelaksanaan PKM sampai pada saat ujian PKM. Aspek penilaian mencakup proses observasi, latihan mengajar terbimbing, latihan mengajar mandiri, dan ujian akhir. Seluruh aspek penilaian pada setiap komponen PKM dinilai menggunakan seperangkat lembar penilaian yang disebut Alat Penilaian Kemampuan Calon Guru (APKCG).<sup>24</sup> Format penilaian APKCG terdiri dari tiga komponen yang mencakup penilaian kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, kemampuan mahasiswa dalam latihan praktik pembelajaran, dan penilaian kepribadian dan sosial mahasiswa.

Menurut Musfah, PKM memiliki tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru berdasarkan kompetensi guru

---

<sup>23</sup> Trio Ageng Prayitno, dkk, 2019, *Praktik Keterampilan Mengajar Untuk Calon Pendidik dan Pendidik Jenjang SD, SMP, dan SMA*, Malang: Media Nusa Creative, hlm. 2

<sup>24</sup> Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), 2019, *Pusat Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Negeri Jakarta, hlm. 31

profesional.<sup>25</sup> Hal ini sesuai dengan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 (pasal 28 ayat 3) tentang Standar Pendidikan Nasional yang menjelaskan terdapat empat kompetensi yang diharapkan dari seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Berikut adalah empat kompetensi yang wajib dipunyai mahasiswa sebagai calon guru menurut Amir.<sup>26</sup>

#### A. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mahasiswa calon guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

#### B. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional bersifat fundamental yang berarti harus dimiliki mahasiswa sebagai calon pendidik. Guru bisa disebut profesional jika dapat menguasai materi pembelajaran, memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, menguasai model dan metode pembelajaran, menerapkan pendekatan pembelajaran, dan menggunakan strategi pembelajaran.

#### C. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan mahasiswa calon guru dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, baik interaksi dengan

---

<sup>25</sup> Jejen Musfah, 2015, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hlm. 183

<sup>26</sup> Abdul Saidir Amir, 2019, *4 Kompetensi Guru Profesional*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 23

siswa, interaksi dengan pendidik lainnya, interaksi dengan tenaga kependidikan lainnya, interaksi dengan orang tua murid.

#### D. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini adalah kemampuan personalitas mahasiswa sebagai calon guru. Seorang guru harus bisa dijadikan panutan oleh siswa. Kepribadian yang harus dimiliki guru mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat dijadikan tauladan oleh peserta didik.

##### 1.6.1.2 Minat Menjadi Guru

###### 1) Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap suatu hal. Seseorang yang tingkat minatnya tinggi akan melakukan suatu kegiatan yang diminati dengan perasaan senang dan akan melakukan kegiatan tersebut secara konsisten.<sup>27</sup> Pengertian minat lainnya dijelaskan oleh Slameto, menurutnya minat merupakan perasaan senang terhadap sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh orang lain. Menurut teori dari Slameto, pada dasarnya minat akan tumbuh pada diri seseorang dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari orang di sekitarnya.<sup>28</sup>

Sementara itu, Hurlock dalam Makmun mendefinisikan minat sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Anis Ardyani & Lyna Latifah, 2014, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang", *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), hlm. 233

<sup>28</sup> Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 180

“Minat adalah sumber motivasi yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu jika mereka memiliki kebebasan dalam memilih. Pada saat seseorang menilai bahwa sesuatu memiliki manfaat, maka orang tersebut akan menjadi berminat dan hal tersebut memberikan kepuasan bagi dirinya. Minat orang tersebut akan menurun jika kepuasannya juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat bersifat sementara atau dapat berubah.”<sup>29</sup>

Serupa dengan pendapat tersebut, Holland dalam Makmun juga mendefinisikan minat sebagai berikut:

“Minat adalah aktivitas yang membuat seseorang ingin tahu, memberikan perhatian, dan membuat orang merasa senang. Minat bisa menjadi indikator dari kekuatan seseorang pada suatu hal dimana seseorang akan memiliki motivasi untuk mempelajarinya.”<sup>30</sup>

Pakar lain yang menjelaskan definisi minat adalah Jahja, dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Perkembangan”. Menurutnya, minat adalah dorongan yang dimiliki seseorang yang berupa perhatian terhadap suatu objek seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.<sup>31</sup> Berdasarkan beberapa pengertian minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atas kehendaknya sendiri. Ketertarikan ini kemudian berkembang menjadi kesenangan sehingga seseorang akan memberikan perhatian lebih kepada hal yang diminatinya.

Minat yang terdapat pada dalam diri seseorang tidak tercipta secara instan, akan tetapi ada faktor-faktor yang membentuk minat tersebut. Menurut Dalyono minat dalam diri seseorang dapat muncul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.<sup>32</sup> Dengan kata lain, minat seseorang muncul dari pengaruh faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern berarti minat

---

<sup>29</sup> Khairani Makmun, 2014, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm. 136

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 137

<sup>31</sup> Yudrik Jahja, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 63

<sup>32</sup> M. Dalyono, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 56

seseorang tumbuh karena kesadaran dari diri sendiri tanpa adanya pemaksaan dari orang lain. Faktor ekstern adalah keadaan dimana minat yang dimiliki seseorang tumbuh karena adanya peran orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Pendapat lain tentang faktor yang mempengaruhi minat dikemukakan oleh Crow & Crow dalam buku yang ditulis Khairani berjudul Psikologi belajar.<sup>33</sup>

#### A. Faktor dari Dalam

Minat seseorang tumbuh dari dorongan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan orang tersebut.

#### B. Faktor Motif Sosial

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal yang juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial.

#### C. Faktor Emosional

Faktor emosi mempunyai pengaruh terhadap suatu objek. Minat seseorang dapat bertambah ataupun berkurang dari pengalaman yang dialami seseorang.

### 2) Pengertian Guru

Guru secara etimologi sering disebut sebagai pendidik. Secara terminologis guru merupakan aktor yang memiliki tanggung jawab pada perkembangan peserta didik dengan memperhatikan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru dapat dikatakan jabatan profesi, hal ini

---

<sup>33</sup> Khairani Makmun, 2014, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm. 139

karenakan seseorang yang ingin menjadi guru membutuhkan kemampuan dan keahlian khusus yang mencakup kemampuan dalam mengajar di kelas, mengelola kondisi kelas, dan kemampuan lainnya yang berhubungan dengan proses belajar.<sup>34</sup> Musfah juga yang menyatakan bahwa guru adalah jabatan profesi:

“Guru adalah salah satu jenis profesi yang ditetapkan sebagai jabatan fungsional, yang berarti untuk menjadi seorang guru diperlukan keahlian khusus dan tidak bisa dilakukan oleh orang secara sembarangan.”<sup>35</sup>

Suci, dkk. menjelaskan untuk menjadi seorang guru diperlukan suatu keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru profesional, seseorang dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>36</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya.<sup>37</sup>

Seorang guru memiliki tugas yang cukup banyak. Usman mengelompokkan tiga jenis tugas guru dalam bukunya yang berjudul “Guru

---

<sup>34</sup> Khusnul Wardan, 2019, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 109

<sup>35</sup> Jejen Musfah, 2015, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hlm. 178

<sup>36</sup> I. G. S. Suci, H. Wijoyo & I. Indrawan, 2020, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Pasuruan: Qiara Media, hlm. 39

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 41

Sebagai Profesi". Tugas yang pertama adalah tugas dalam bidang profesi yang mencakup mengajar dan melatih, dan mendidik. Kedua, tugas guru pada bidang kemanusiaan yang mana guru harus menempatkan dirinya orang tua kedua bagi murid di sekolah. Tugas guru yang ketiga yaitu pada bidang kemasyarakatan, guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila.<sup>38</sup>

Selain mempunyai tugas, guru juga memiliki berbagai peranan khusus dalam proses pembelajaran. Peranan tersebut meliputi:<sup>39</sup>

A. Guru diharuskan menguasai materi pelajaran sesuai bidang keilmuannya serta mengembangkannya secara terus menerus.

B. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru diharapkan dapat mengelola kelas agar menjadi lingkungan belajar yang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa.

C. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru dituntut dapat terampil menggunakan pengetahuan untuk menjadi perantara dalam hubungan dengan siswa. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk meniptakan sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa mencapai tujuan dan proses pembelajaran.

D. Guru Sebagai Evaluator

Guru diharuskan untuk menilai peserta didik agar dapat mengetahui keberhasilan proses belajar dan dapat melakukan evaluasi.

---

<sup>38</sup> Moh Uzer Usman, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 7

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 9

### 3) Pengertian Minat Menjadi Guru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Astarini dan Mahmud, minat menjadi guru adalah kondisi seseorang yang memberikan perhatian terhadap profesi guru, memiliki perasaan senang dan memiliki keinginan untuk menjadi guru.<sup>40</sup> Pengertian tentang minat menjadi guru juga dijelaskan dalam penelitian Sukma, dkk. yang mengartikan minat menjadi guru sebagai perasaan tertarik dan keinginan seseorang pada semua hal yang memiliki kaitan dengan profesi guru, sehingga orang tersebut akan memberikan perhatian yang lebih dan memiliki upaya agar bisa menjadi guru.<sup>41</sup> Penelitian lainnya yang dilakukan Rahmadiyahani, dkk. menjelaskan minat menjadi guru berarti seseorang akan memiliki perasaan bahagia dengan pekerjaan guru dan akan melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon guru.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru merupakan ketertarikan dan keinginan seseorang untuk menjadi guru. Keinginan ini ditunjukkan dengan perasaan senang terhadap profesi guru yang kemudian diwujudkan dengan usaha agar bisa menjadi seorang guru.

---

<sup>40</sup> Ita Astarini & Amir Mahmud, 2015, "Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE UNNES", *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), hlm. 469

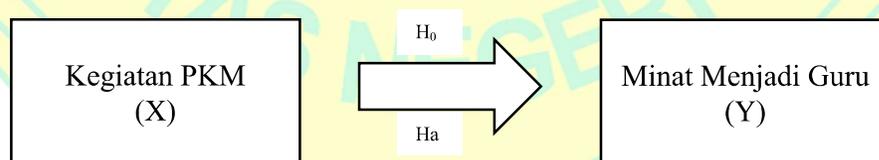
<sup>41</sup> Alfiyah Nurlaili Sukma, Elin Karlina & Priyono, 2020, "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI", *Research and Development Journal Of Education*, 1(1), hlm. 112

<sup>42</sup> Sita Rahmadiyahani, Lilik Sri Hariani, & Udik Yudiono, 2020, "Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri", *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), hlm. 11

### 1.6.2 Kerangka Teoritik

Minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardyani dan Latifah, memaparkan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, yaitu (1) persepsi mahasiswa tentang profesi guru, (2), kesejahteraan guru, (3) prestasi belajar, (4) pengalaman PPL, (5) teman bergaul, (6) lingkungan keluarga, dan (7) kepribadian.<sup>43</sup> Hasil penelitian lainnya dikemukakan oleh Nugroho & Khosmas (2016) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru terdiri atas: perhatian terhadap kualitas pendidikan, nilai sosial yang tinggi, memiliki tantangan, biaya terjangkau, bermanfaat untuk orang lain, cita-cita menjadi guru, mengikuti seminar tentang guru, dan memiliki pengalaman mengajar.<sup>44</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memilih PKM sebagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Sosiologi menjadi guru.

**Gambar 1. 2 Model Skema Analisis**



(Sumber : *Analisis Peneliti*, 2023)

<sup>43</sup> Anis Ardyani & Lyna Latifah, 2014, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang", *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), hlm. 239

<sup>44</sup> Nugroho & Khosmas, 2016, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, hlm. 9

### 1.6.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai proposisi yang keberlakuannya akan dilakukan pengujian atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis memiliki peran untuk menghubungkan teori dengan fenomena yang akan diteliti. Hipotesis menjadi salah satu kunci penelitian karena hipotesis berfungsi menghubungkan antara masalah dan bukti empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah.<sup>45</sup> Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara kegiatan PKM terhadap minat mahasiswa menjadi menjadi guru

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh antara kegiatan PKM terhadap minat mahasiswa menjadi guru

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dengan cara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji

---

<sup>45</sup> Nanang Martono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 69

signifikansi antara variabel Kegiatan PKM (X) dan variabel Minat Guru (Y). Maka dari itu, penelitian ini melibatkan data yang dikumpulkan guna untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara kegiatan PKM terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Untuk memperoleh data, maka penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk mencari informasi dari responden.

### **1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di UNJ, karena studi kasus yang peneliti ambil dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ Angkatan 2019 dan 2020, dengan kriteria mengikuti kegiatan PKM di semester 117 dan 119. Adapun proses pengumpulan data primer dan sekunder penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2023.

### **1.7.3 Populasi dan Sampel**

#### **A. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dijadikan sumber dalam data penelitian.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis populasi finit yang berarti jumlah dari populasi sudah ditentukan yaitu mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ angkatan 2019 dan 2020 yang berjumlah 161 orang.

Sampel dapat diartikan sebuah prosedur dalam mengambil data yang mana hanya sebagian populasi yang digunakan untuk menetapkan sifat dari

---

<sup>46</sup> Syofian Siregar. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Pranamedia Group, hlm. 30

populasi yang dikehendaki.<sup>47</sup> Metode sampling pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dan teknik sampling yang digunakan adalah sampel random sederhana yang mana setiap anggota populasi mendapatkan peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun yang menjadi kriteria yang dibutuhkan adalah mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ yang sudah mengikuti kegiatan PKM di semester 117 dan 119.

Dalam penelitian ini, perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error (5%)

$$n = \frac{161}{1+161(0,05)^2}$$

n = 114,795

Jumlah sampel berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin hasilnya adalah 114,795 yang kemudian digenapkan menjadi 115 responden.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 76

#### 1.7.4 Instrumen Penelitian

##### 1. Operasionalisasi Konsep dan Instrumen Penelitian Variabel

###### Kegiatan PKM (X)

###### a. Definisi Konseptual

Tujuan dari kegiatan PKM adalah mempersiapkan mahasiswa kependidikan untuk menjadi calon guru berdasarkan kompetensi guru profesional.<sup>48</sup> Penilaian mahasiswa saat melaksanakan PKM diambil menggunakan data primer dimana mahasiswa yang merupakan responden penelitian menilai dirinya sendiri saat melaksanakan PKM berdasarkan aspek-aspek PKM UNJ. Adapun aspek penilaian dinilai dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Calon Guru (APKCG).<sup>49</sup>

###### b. Definisi Operasional

Penilaian Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dapat diukur berdasarkan APKCG yang mencakup tiga dimensi, yaitu kemampuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, kemampuan dalam latihan praktik pembelajaran, dan kompetensi kepribadian dan sosial.

---

<sup>48</sup> Jelen Musfah, 2015, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hlm. 183

<sup>49</sup> Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), 2019, *Pusat Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Negeri Jakarta, hlm. 31

**Tabel 1.3 Operasionalisasi Konsep Variabel PKM**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
PKM	Aspek Penilaian PKM	Kemampuan Mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa sanggup merumuskan indikator pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa sanggup Menentukan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa sanggup Menentukan dan mengorganisasikan materi pokok pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa sanggup Menentukan media pembelajaran sesuai dengan indikator dan materi pokok pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa dapat Menentukan sumber belajar</li> <li>• Mahasiswa bisa Menentukan kegiatan pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa dapat Menentukan strategi pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa bisa Mengelola alokasi waktu pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa dapat Menentukan penilaian pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa menggunakan bahasa tulis yang baik.</li> </ul>	Skala Likert
		Kemampuan mahasiswa dalam latihan praktik pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa memiliki kemampuan membuka pelajaran yang baik</li> <li>• Mahasiswa menguasai materi pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa dapat menerapkan pendekatan/strategi/ model pembelajaran yang mendidik</li> <li>• Mahasiswa dapat menerapkan pendekatan</li> </ul>	Skala Likert

			<p>saintifik, pengembangan literasi, HOTS, 5C, dan PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa melibatkan peserta didik dalam pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa menggunakan metode pembelajaran dengan baik</li> <li>• Mahasiswa dapat memanfaatkan alat/media pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa dapat memanfaatkan sumber belajar</li> <li>• Mahasiswa dapat menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran</li> <li>• Mahasiswa memiliki kemampuan menutup pembelajaran dengan baik</li> </ul>
		<p>Kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa calon guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa dapat memberikan keteladanan yang baik dalam berperilaku</li> <li>• Mahasiswa memiliki kematangan emosional dalam bertindak</li> <li>• Mahasiswa menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa</li> <li>• Mahasiswa menunjukkan etos kerja yang baik</li> <li>• Mahasiswa bersikap toleransi terhadap orang lain</li> <li>• Mahasiswa terbuka terhadap kritikan orang lain</li> </ul>

(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2023)

**Tabel 1.4**

**Instrumen Penelitian Variabel Kegiatan PKM (X)**

Dimensi	No	Item Pertanyaan
Kemampuan Mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran	1	Saya dapat merumuskan indikator pembelajaran
	2	Saya dapat menentukan tujuan pembelajaran mengacu pada indikator
	3	Saya dapat menentukan dan mengorganisasikan materi pokok pembelajaran
	4	Saya dapat menentukan media pembelajaran sesuai dengan indikator dan materi pokok pembelajaran
	5	Saya dapat menentukan sumber belajar mengacu pada indikator dan materi pokok pembelajaran
	6	Saya dapat menentukan kegiatan pembelajaran
	7	Saya dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan
	8	Saya dapat mengelola alokasi waktu pembelajaran secara proporsional
	9	Saya dapat menentukan penilaian pembelajaran
	10	Saya dapat menggunakan bahasa tulis yang sesuai dengan PUEBI, komunikatif, sistematis, dan rapi
Kemampuan mahasiswa dalam latihan praktik pembelajaran	11	Pada saat mengajar saya memiliki kemampuan membuka pelajaran
	12	Saya menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan
	13	Saya dapat menerapkan pendekatan/strategi/model pembelajaran yang mendidik
	14	Saya dapat menerapkan pendekatan saintifik, pengembangan literasi, HOTS, 5C, dan PPK
	15	Saya turut melibatkan peserta didik dalam pembelajaran
	16	Saya memiliki keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran
	17	Saya memiliki keterampilan dalam memanfaatkan alat/media pembelajaran
	18	Saya memiliki keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar
	19	Saya dapat menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
	20	Saya memiliki kemampuan menutup pembelajaran dengan baik
Penilaian kepribadian dan sosial mahasiswa	21	Saya dapat memberikan keteladanan yang baik dalam berperilaku kepada peserta didik
	22	Saya memiliki kematangan emosional dalam bertindak
	23	Saya dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa
	24	Saya menunjukkan etos kerja yang baik pada saat PKM

	25	Saya memiliki sikap toleransi terhadap orang lain
	26	Saya terbuka terhadap kritikan orang lain dan memperbaiki diri berdasarkan masukan orang lain

(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2023)

## 2. Operasionalisasi Konsep dan Instrumen Penelitian Variabel

### Minat Guru (Y)

#### a. Definisi Konseptual

Minat menurut Ahmadi adalah sikap dan jiwa seseorang yang meliputi kognisi, emosi, dan konasi. Ketiga fungsi jiwa ini menuju pada suatu hal yang memiliki hubungan dan terdapat perasaan yang solid.<sup>50</sup>

Unsur kognisi timbul karena minat dimulai dengan pengamatan terhadap suatu objek yang disertai dengan pengetahuan dan informasi. Unsur emosi adalah perasaan yang timbul dari suatu partisipasi atau pengalaman yang dialami oleh seseorang. Sedangkan konasi adalah wujud minat yang ditunjukkan dengan hasrat atau keinginan terhadap objek yang diamati.<sup>51</sup>

#### b. Definisi Operasional

Terdapat tiga macam dimensi minat menjadi guru yang meliputi dimensi kognisi, emosi, dan konasi.

<sup>50</sup> Abu Ahmadi, 2009, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 148

<sup>51</sup> Agung Nur Fajar, 2022, "Minat Menjadi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), hlm. 14079

**Tabel 1.5**

Operasionalisasi Konsep Variabel Minat Guru

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Minat Guru	Dimensi minat menjadi guru (Abu Ahmadi)	Kognisi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengetahuan mahasiswa tentang profesi guru</li><li>• Informasi mahasiswa tentang profesi guru</li></ul>	Skala Likert
		Emosi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perasaan bahagia mahasiswa pada profesi guru</li><li>• Perasaan tertarik mahasiswa pada profesi guru</li><li>• Perhatian yang lebih dari mahasiswa pada profesi guru</li></ul>	
		Konasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Hasrat mahasiswa untuk menjadi guru</li><li>• Kemauan mahasiswa untuk menjadi guru</li><li>• Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk menjadi guru</li></ul>	

(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2023)

**Tabel 1.6**

Instrumen Penelitian Variabel Minat Guru (Y)

Dimensi	No	Item Pertanyaan
Dimensi Kognisi	1	Setelah mengikuti PKM, saya menyadari bahwa guru adalah profesi yang mulia
	2	Setelah mengikuti PKM, saya menyadari bahwa guru adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru
	3	Setelah mengikuti PKM, saya mengetahui fungsi seorang guru
	4	Setelah mengikuti PKM, saya mengetahui tugas-tugas seorang guru
	5	Setelah mengikuti PKM, saya mengetahui peran seorang guru
	6	Setelah mengikuti PKM, saya mengetahui cara menyampaikan materi pembelajaran
	7	Setelah mengikuti PKM, saya mengetahui jenjang karir profesi guru
	8	Setelah mengikuti PKM, saya mengetahui jumlah pendapatan yang akan didapatkan seorang guru
	9	Setelah mengikuti PKM, saya merasa hidup saya akan sejahtera jika berprofesi sebagai guru
Dimensi Emosi	10	Saya merasa senang ketika menjadi guru saat pelaksanaan PKM
	11	Pada saat PKM, saya merasa bahagia pada saat membagikan ilmu kepada peserta didik
	12	Pada saat PKM saya merasa senang ketika berinteraksi dengan para siswa
	13	Saya merasa disukai dan dicintai saat menjadi seorang guru pada saat PKM
	14	Saya ingin menjadi guru karena dengan menjadi guru memiliki lebih banyak waktu dengan keluarga
	15	Saya ingin menjadi guru karena memiliki waktu libur yang lebih lama
	16	Saya sering mencari informasi tentang profesi guru dari dosen pendidikan sosiologi UNJ
	17	Saya mencari informasi tentang profesi guru dari guru-guru di sekolah tempat saya melaksanakan PKM
	18	Saya mencari informasi tentang profesi guru melalui media sosial
Dimensi Konasi	19	Saya memilih program studi kependidikan karena kemauan diri saya sendiri
	20	Saya mempunyai kemauan menjadi guru sejak saya masih sekolah
	21	Saya mempunyai kemauan menjadi guru setelah mengikuti PKM

	22	Saya pernah mendaftar menjadi guru privat atau bimbel untuk mencari pengalaman mengajar
	23	Setelah lulus kuliah saya ingin bekerja menjadi seorang guru
	24	Setelah lulus kuliah saya akan mengambil sertifikasi guru atau mengikuti kegiatan PPG
	25	Saya suka membaca buku tentang bagaimana menjadi guru yang baik
	26	Saya mengikuti kegiatan webinar atau workshop untuk meningkatkan skill menjadi guru
	27	Pada saat PKM, saya sering berlatih sendiri di rumah untuk menyampaikan materi pembelajaran

(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2023)

### 1.7.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian diperlukan sebelum penyebaran kuesioner guna memperoleh data penelitian yang sebenarnya. Uji coba instrumen dilakukan kepada 32 (tiga puluh dua) responden yang dipilih secara acak. Uji coba instrumen penelitian ini berisi total 53 (lima puluh tiga) item pernyataan. Variabel PKM terdiri dari 26 item dan terdapat 27 item pada variabel minat guru. Instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert. Setelah data untuk uji coba instrumen penelitian didapatkan, data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk dilakukan uji instrumen.

#### A. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan atau kesahihan dari instrumen penelitian.<sup>52</sup> Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai R hitung dengan R tabel pada signifikansi 0,05. Nilai R tabel diperoleh dari tabel yang sudah ada

<sup>52</sup> Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 169

dengan memperhatikan jumlah responden yang melakukan uji coba instrumen penelitian ini. Dari hasil pengujian validitas, jika didapatkan nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya, jika nilai R hitung lebih kecil dari nilai R tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Pada uji instrumen ini peneliti melakukan pengambilan data kepada 32 responden. Harga kritik r produk momen pada  $N=32$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349.<sup>53</sup> Dengan demikian rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- $R \text{ hitung} > 0,349 = \text{nilai signifikan} < 0,05 = \text{valid}$
- $R \text{ hitung} < 0,349 = \text{nilai signifikan} > 0,05 = \text{tidak valid}$

Hasil uji validitas yang didapatkan dari uji coba instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar item pertanyaan valid dan hanya beberapa item yang tidak valid. Untuk variabel PKM (X), seluruh item pertanyaan yang berjumlah 26 (dua puluh enam) item tercatat valid. Sementara dari variabel minat guru yang memiliki 27 (dua puluh tujuh) item pernyataan, terdapat 24 (dua puluh empat) pertanyaan yang valid dan 3 (tiga) item lainnya tidak valid.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 196

**Tabel 1.7**  
**Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Item Tidak Valid
PKM	-	-
Minat Guru	1, 2, 26	3

(Sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS, 2023)

### **B. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas diambil dari kata reliabel yang memiliki arti bisa dipercaya dan diandalkan. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen dianggap sudah baik. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang.

Uji realibilitas dilakukan dengan menguji keseluruhan variabel dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dinyatakan oleh koefisien yang menunjukkan rentang angka dari 0 sampai dengan angka 1,00. Reliabilitas data akan semakin tinggi jika angka koefisien semakin mendekati angka 1,00 dan semkain angka koefisien mendekati angka 0 maka realibilitasnya semakin rendah. Untuk menentukan reliabilitas dari suatu instrumen dapat menggunakan kaidah uji reliabilitas dari Guilford.

Hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel PKM dengan total X item pertanyaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,922. Berdasarkan

nilai koefisien tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel PKM masuk dalam kategori sangat reliabel. Sedangkan pengujian reliabilitas pada variabel minat guru dengan total 25 item pertanyaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,900. Berdasarkan kaidah Guilford maka variabel minat guru juga dapat dinyatakan sangat reliabel. Ringkasan dari hasil uji reliabilitas instrumen terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 1.9**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Nilai Koefisien	Kategori
PKM	0,922	Sangat Reliabel
Minat Guru	0,900	Sangat Reliabel

*(Sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS, 2023)*

### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Kuesioner**

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan cara memberikan responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab.<sup>54</sup> Operasionalisasi konsep yang telah dibuat kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner. Pada penelitian ini, kuesioner

<sup>54</sup> Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, hlm. 137

disebarkan kepada 161 responden yang merupakan mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ angkatan 2019 dan 2020 yang sudah mengikuti PKM.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *G-form*. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara menghubungi secara personal setiap responden melalui aplikasi *whatsapp*. Hasil data yang didapatkan dari kuesioner penelitian merupakan data primer dalam penelitian ini

## **B. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan data sekunder dalam penelitian ini, yaitu kajian teoritis, referensi, dan literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Studi pustaka penelitian ini didapatkan melalui buku, jurnal nasional dan internasional, skripsi, tesis, disertasi, berita-berita di internet, dan media lainnya yang mempunyai hubungan dengan topik pembahasan penelitian peneliti. Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah untuk mencari penelitian terdahulu, data pendukung, dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1.7.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif. Data primer yang sudah terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner kemudian dianalisis menggunakan SPSS dan *Microsoft Excel*. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji coba instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Uji coba instrumen terdiri dari pengujian validitas dan realibilitas yang disebarakan secara terbatas kepada 32 (tiga puluh dua) responden. Uji

asumsi klasik terdiri dari tiga pengujian yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Setelah itu, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan konsep yang sudah dirumuskan.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui dan memahami keseluruhan isi penelitian ini, maka diperlukan adanya garis besar pembahasan penelitian ini yang dikemukakan melalui sistematika penulisan. Berikut penjelasan dari sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan. Bagian pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang, masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka teori, hipotesis penelitian, dan metodologi penelitian.

Bab II Deskripsi Umum Objek dan Lokasi Penelitian. Bab ini berisikan deskripsi umum pelaksanaan PKM Pendidikan Sosiologi UNJ dan profil mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ.

Bab III Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis. Bab ini berisikan karakteristik responden, deskripsi data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan analisis pengaruh PKM terhadap minat guru dan analisis sosiologis.

Bab V Penutup. Pada bagian penutup atau bagian terakhir berisikan kesimpulan dari penelitian ini dan terdapat saran.